

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACATULIS SISWA KELAS II SDN 4 BUWUN MAS

Sindi Perisa Destari¹, Khairun Nisa², Setiani Novitasari³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Mataram

sindiperisa04@gmail.com, khairun_nisa@unram.ac.id,

setianinovitasari@unram.ac.id

ABSTRACT

Literacy is the ability possessed by students in reading and writing activities. Literacy skills must be possessed by students to learn various fields of science. The purpose of this study was to determine the factors causing the low literacy ability of grade 2 students and the efforts made by teachers to improve the literacy ability of grade 2 students of SDN 4 Buwun Mas. This research is a type of qualitative research with a descriptive research design. The subjects in the study were the principal, homeroom teacher, and grade 2 students of SDN 4 Buwun Mas. The object of this study is the factors causing the low literacy ability of students and the efforts made by teachers at SDN 4 Buwun Mas to improve students' literacy skills. The research instruments used are observation, and interviews. The results showed that the factors causing students' low literacy ability were caused by two factors, namely internal factors and external factors. Efforts made by teachers to improve students' literacy skills are to provide motivation, selection of appropriate reading materials, and improvement of teacher abilities.

Keywords: *Literacy, Reading And Writing, Low Reading And Writing Literacy.*

ABSTRAK

Literasi baca tulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan literasi baca tulis harus dimiliki oleh siswa untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 SDN 4 Buwun Mas. Jenis penelitian menggunakan Kualitatif dengan design penelitian Deskriptif. Subjek dalam penelitian yaitu 6 orang siswa kelas 2 SDN 4 Buwun Mas, guru wali kelas 2, dan kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini yakni faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa dan Upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 4 Buwun Mas untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi menggunakan lembar observasi, wawancara dengan pedoman wawancara dan dokumentasi transkrip hasil wawancara dan hasil kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 SDN 4 Buwun Mas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi rendahnya kemampuan intelektual siswa, dan rendahnya motivasi serta minat siswa dalam belajar. Eksternal meliputi kurangnya perhatian orangtua, ketersediaan fasilitas belajar, kemampuan guru, pelaksanaan GLS belum optimal, dan kurangnya pemanfaatan sarana

prasarana sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa yaitu memberi motivasi, pemilihan bahan bacaan yang sesuai, dan peningkatan kemampuan guru.

Kata Kunci: Literasi, Baca tulis, Rendahnya Literasi Baca Tulis

A. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa literasi adalah suatu bentuk pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memahami, menulis, membaca, mencari, memproses, mengeksplorasi, dan memahami informasi untuk menanggapi, menganalisis, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Destianingsih (2023) bahwa dengan adanya kemampuan literasi baca tulis yang baik akan membantu siswa dalam memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dimana dapat memungkinkan siswa untuk dapat berkomunikasi secara

efektif.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai akibat lemahnya minat kemampuan membaca dan menulis Teguh (2020). Salah satu dari tiga provinsi dengan indeks dimensi kecakapan terendah dengan angka 63,36 adalah provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menurut Lembaga Pengembangan Wilayah Nusa Tenggara Barat (LPW) data hasil Susenas angka buta aksara Nusa Tenggara Barat sebesar 12,58 persen dan di Kabupaten Lombok Barat sendiri sebesar 16,28 persen.

Berdasarkan pemaparan data tersebut upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan

kemampuan literasi baca tulis adalah mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dibentuk sejak 2016 lalu, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibentuk dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan sebelum pembelajaran kelas dimulai.

Praktik literasi di sekolah menurut Beer (2009) salah satu prinsip literasinya adalah perkembangan literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan yang dapat di prediksi. Membaca menjadi salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa.

Hariato (2020) berpendapat bahwa membaca adalah proses berfikir yang di dalamnya termasuk memahami, menceritakan, ataupun

menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dimana melibatkan penglihatan, gerak mata, ingatan, dan pembicaraan batin.

Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh siswa pada tahap kelas rendah akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di tingkat kelas yang lebih tinggi. Aktivitas membaca dan menulis menjadi manifestasi kemampuan berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan menyimak dan berbicara Sunarti (2021: 3). Umumnya aktivitas membaca dan menulis pada siswa kelas rendah kelas lebih diutamakan. Akan tetapi banyak siswa kelas rendah khususnya kelas satu dan dua yang masih belum mampu fasih dalam membaca sehingga mengalami kendala serta kesulitan dalam belajar. Ada beberapa siswa yang sudah mampu mengenal huruf tapi belum mampu membaca huruf yang digabungkan menjadi kata,

ada siswa yang tidak mampu mengenal huruf dan juga belum mampu membaca kata, serta ada siswa yang bisa membaca kata tetapi belum menghafal huruf. Supriatna dkk, (2022) mengungkapkan bahwa penanaman budaya literasi perlu dilakukan secara paralel kepada siswa dengan mengembangkan kepribadian dan keberanian di lembaga pendidikan seperti di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan September 2023 di SDN 4 Buwun Mas salah satu sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diketahui bahwa sekolah ini masuk ke dalam sasaran program kampus mengajar dikarenakan masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Hal ini dilihat dari data level kemampuan membaca dan menulis siswa yang dilakukan oleh sekolah dimana ditemukan bahwa masih banyak siswa

yang kurang fasih dan belum bisa perihal kemampuan literasi baca tulis.

Pada saat melakukan konfirmasi awal dengan guru wali kelas dua di sekolah, mengungkapkan bahwa fokus utamanya pada saat mengajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa akan tetapi juga fokus terhadap bagaimana cara agar siswa bisa membaca dan menulis dengan fasih. Selama di kelas, guru lebih banyak mengajarkan siswa membaca dan menulis dengan cara memanggil siswa yang kurang mampu dalam literasi baca tulis untuk maju dan belajar baca tulis di samping guru. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak cukup membuat siswa paham mengenai kata ataupun kalimat untuk dibacakan. Banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dan fokus untuk belajar membaca dan siswa tidak berusaha

untuk belajar membaca dan menulis bahkan ada siswa yang tidak peduli bisa membaca atau tidak.

Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa di SDN 4 Buwun Mas. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umar dan Widodo (2022) dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran". Kemudian penelitian oleh Putri et al., (2023), dengan judul Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah terletak pada objek, model dan tehnik pengumpulan data yang digunakan.

Pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh siswa terutama siswa kelas rendah. Kemampuan literasi

baca tulis tergolong sangat fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Membaca menjadi kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan termasuk informasi dan petunjuk kehidupan sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018:3) mengungkapkan bahwa membaca penuh pemahaman akan menumbuhkan empati, untuk memahami isi bacaan, dengan membayangkan dan memosisikan diri seperti dalam teks bacaan, selain itu, membaca akan mengembangkan minat terhadap hal-hal baru yang tentunya belum pernah diketahui sebelumnya, Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka banyak pilihan baik dalam hidup.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Ramdhan (2021:

7), penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa kelas 2 SDN 4 Buwun Mas, guru wali kelas 2, dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi menggunakan lembar observasi, wawancara dengan pedoman wawancara dan dokumentasi. berupa lampiran hasil wawancara dan hasil kemampuan literasi baca tulis siswa. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Millens dan Huberman dengan 3 tahapan analisis data: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Buwun Mas, Dusun Lemer, Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat pada hari

Rabu, 28 Februari 2024 yang dimulai dengan pengantaran surat ke sekolah. Kemudian pada hari Kamis, 29 Februari 2024 dilanjutkan dengan observasi dan wawancara kepada 6 orang siswa kelas 2 SDN 4 Buwun Mas dengan kemampuan literasi baca tulis rendah. Penelitian kemudian dilanjutkan di hari Sabtu, 2 Maret 2024 untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru wali kelas 2 yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara dengan sumber data bahwa faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 SDN 4 Buwun Mas adalah sebagai berikut:

A. Faktor Internal

1. Rendahnya Kemampuan

Intelektual

Siswa Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa adalah kemampuan intelektual siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 SDN 4 Buwun Mas adalah rendahnya kemampuan intelektual siswa dalam ranah kognitif dalam kegiatan membaca dan menulis hal ini terjadi karena siswa tidak fokusnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rendahnya kemampuan intelektual ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

2. Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam menguasai literasi baca tulis).

Hasil reduksi data wawancara diketahui bahwa siswa

AHK, FAS, I, MU, SAP dan TMA memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat pada saat melakukan wawancara mereka mengatakan bahwa kurang senang ketika diminta oleh guru untuk belajar membaca dan menulis. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran, siswa tidak fokus saat belajar dan tidak pernah memberitahu guru saat mengalami kesulitan belajardi kelas.

3. Fisiologis (Kondisi Kesehatan Siswa yang Mempengaruhi Literasi Baca Tulis)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti tidak menemukan siswa yang mengalami kendala fisik baik dari segi pendengaran, penglihatan, ataupun kendala lainnya yang mempengaruhi literasi baca tulis siswa. Hal ini juga diperkuat dengan

hasil reduksi data hasil wawancara dengan 6 orang siswa yakni AHK, FAS, I, MU, SAP dan TMA dan ibu S sebagai wali kelas 2 bahwa tidak ada kendala fisik yang menjadi penghambat literasi baca tulis siswa. Adapun hasil wawancara dengan informan diatas sebagaiberikut:

B. Faktor Eksternal

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Salah satu faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 dan 6 orang siswa kelas 2, diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai TKI. Ada juga siswa yang kedua orang tuanya pisah kemudian tinggal bersama dengan nenek dan kakeknya. Hal tersebut menjadi masalah yang menyebabkan siswa menjadi tidak ada semangat untuk

bisa belajar dan merasa bahwa belajar tidak sepenting itu karena orangtua tidak pernah menuntut anaknya untuk belajar. Bahkan orangtua atau wali tidak pernah mengajak untuk belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan reduksi data hasil wawancara dengan 6 siswa yang memiliki kemampuan literasi baca tulis rendah.

Hasil wawancara dengan keenam siswa tersebut ditemukan bahwa beberapa anak yang tidak tinggal bersama dengan kedua orang tua, anak tersebut adalah siswa AHK, I, SAP, dan TMA. Keempat siswa ini diketahui bahwa orangtuanya berprofesi sebagai TKI dan kedua orangtua pisah sehingga mengharuskan mereka untuk tinggal bersama dengan kakek ataupun neneknya.

2. Kurangnya Ketersedian

Fasilitas Belajar Di Rumah

Ketersedian fasilitas belajar

di rumah menjadi hal penting yang dapat meningkatkan kemampuan literas baca tulis siswa. Salah satu fasilitas belajar yang dimaksud seperti buku untuk belajar di rumah, permainan yang mengasah kemampuan literasi baca tulis siswa dan sebaiknya. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa ditemukan masih banyak siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua atau wali selama di rumah. Berdasarkan reduksi data hasil wawancara 6 siswa tersebut diketahui bahwa siswa banyak yang tidak memiliki buku atau fasilitas belajar yang disediakan oleh orangtua atau wali untuk anak belajar di 68 rumah. siswa AHK, dan FAS hanya memiliki buku yang ada dari sekolah.

3. Kemampuan Guru

Penyebab lain dari rendahnya

kemampuan literasi baca tulis siswa adalah kemampuan guru. Kemampuan yang dimaksud contohnya dalam mengelola kelas, menyiapkan pembelajaran yang menarik, kemampuan mendesain pembelajaran, kemampuan menyampaikan materi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 siswa diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran selain buku masih jarang digunakan oleh guru selama pembelajaran di kelas hal ini dapat membuat siswa menjadi cepat bosan dan kurang semangat dalam belajar.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Penggunaan media yang kurang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan literasi

baca tulis. Adanya hal tersebut dapat menjadi faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 yang ada di SDN 4 Buwun Mas.

4. Pelaksanaan GLS yang belum optimal

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di sekolah belum mampu berjalan optimal dengan semestinya. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa, saat pelaksanaan GLS yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, dilihat bahwa siswa TMA, dan SAP masih sibuk mondar keluar masuk kelas dan tidak menghiraukan guru. Selain itu, siswa yang lain seperti AHK dan MU sibuk berbicara tidak membaca buku.

C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

1. Memberi Motivasi

Upaya pertama yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa adalah dengan memberi motivasi. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru berupa dukungan, semangat, nasihat, serta reward kepada siswa untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri dan semangat siswa dalam belajar. Hal tersebut agar siswa merasa didukung dan mendapat perhatian.

2. Memilih Bahan Bacaan yang Sesuai

Memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa kelas rendah juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru selain memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Pemilihan

materi dan bahan bacaan untuk siswa kelas rendah harus menarik sehingga siswa menjadi semangat dan tidak mudah bosan untuk belajar.

3. Peningkatan Kemampuan Guru

Meningkatkan kemampuan guru merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa. Peningkatan kemampuan guru yang dilakukan seperti kegiatan pelatihan-pelatihan sesama guru (KKG), mengikuti workshop yang berkaitan dengan pembelajaran, dan belajar mandiri oleh masing-masing guru. Hal ini tentunya akan menambah wawasan serta memudahkan guru untuk mengelola kelas, memilih media pembelajaran yang menarik, dan dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 yang ada di SDN 4 Buwun Mas disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.
2. Upaya yang telah dilakukan guru di SDN 4 Buwun untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 dilakukan dengan cara seperti memberi motivasi kepada siswa dilakukan dengan menyemangati, mengapresiasi, memberikan, dorongan, dan memberikan reward kepada siswa dengan tujuan agar siswa semakin semangat dalam belajar, memilih bahan bacaan yang sesuai untuk

siswa pemilihan bahan bacaan menarik, penuh warna, sesuai dengan karakter kegemaran masing-masing siswa, dan upaya terakhir yang dilakukan oleh guru di SDN 4 Buwun Mas untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa adalah meningkatkan kemampuan guru yang dilakukan dengan cara mengikut sertakan guru-guru yang ada di sekolah dalam pelatihan kompetensi guru antar sekolah dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anonym (2020). NTB Krisis Literasi.

Diakses pada tanggal 25 September 2023. Bachari, Bachtiar S. (2010).

Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 10(1), hal 55-56.

Beers, Carol S. (2010). *A Principal's Guide To Literacy Instruction*.

New York: The Guilford Press.

Destianingsih, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa kelas 3 Di SDN Utan Kayu Selatan 05. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(02); <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10061>

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pelajaran Bahasa. *Didaktia* 9(1) 56-42.

Kemendikbudristek. (2018). *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Kemendikbud. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2015 *Permendikbud RI No.25 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti*. Jakarta: Permendi kbud.

Putri, A. dkk. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa. *Journal of classroom Action Research* 5(2): <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/10061>

x.php/jcar/article/view/3258

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA,cv.

Sunarti, Sri. (2021). Pembelajaran Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar. NEM.

Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional, 18-26.

Umar & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. Jurnal Education 8(2) 458-265

